JURNAL STUDI, SOSIAL, DAN EKONOMI
Vol. 2 No.2 Juni 2021
Hal. 248-258

PERENCANAAN STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MASJID AGUNG AMPEL SURABAYA DALAM PERSPEKTIF SISTEM

Nanik Mujiati (Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto)
nanikmuji2301@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan strategikomunikasi dakwah Masjid Ampeldenta atau dikenal sebagai Masjid Agung Ampel Surabaya. Melalui penelitian ini dapat memberikan pemahaman dakwaholeh peran salah satu wali Sembilan (*wali songo*), Raden Mohammad Ali Rahmatullah atau dikenal sebagai Sunan Ampel. Dalam berdakwah, beliau bersama sahabat karibnya yakni Mbah Sholeh dan Mbah Sonhaji dibantu para santri mendirikan pesantren yang selanjutnya direnovasi menjadi Masjid Ampel yang berlokasi di Surabaya. Seiring perkembangan zaman, Masjid Ampel atau Masjid Agung Ampel Surabaya mengalami transformasi proses dakwah salah satunya dengan menentukan perencanaan strategi komunikasi dakwah, terutama disertai perubahan kepengurusan Masjid.

Hasil penelitian menunjukkanperencanaan strategi komunikasi dakwah Masjid Agung Ampel Surabaya yaitu menentukan komunikator (*da'i*), rancangan pesan dakwah (*maddah*), media yang dipilih dan khalayak atau komunikan yang dituju (*mad'u*). Komunikator yang dipilih ialah mereka yang mempunyai kredibilitas dan pengetahuan akan keagamaan khususnya menyangkut program dakwah yang dilakukan, menyangkut kitab-kitab yang dipelajari salah satunya seperti kitab kuning. Terkait pesan dakwah, pengurus masjid memilih beberapa kitab yang penting untuk pengetahuan-pengetahuan tentang fiqih, serta memberikan pembelajaran tafsir yang dilakukan setiap hari selasa yang diisi oleh salah satu imam besar di Masjid Ampel yakni Kyai Zulmi. Selain itu, terdapat program lainnya seperti pembacaan *diba'* setelah shalat subuh, pengajian *fathul qorib* dan *riyadhus shalihin*. Sedangkan setelah shalat magrib diadakan pembacaan *ratibul haddad*. Media dakwahnya adalah media cetak berupa kitab, media elektronik berupa instagram, facebook dan radio Ampel Denta 9.04 FM, dan media langsung (tatap muka) seperti pengajian dan kajian kitab. Sedangkan Target audien atau khalayak dalam dakwah Masjid Agung Ampel Surabaya adalah masyarakat umum khususnya umat Islam.

Kata Kunci: Perencanaan StrategiKomunikasi, Dakwah, Sistem.

ABSTRACT

The study aims to know how the communication strategic planning of the ampeldenta mosque, that is known as the surabaya grand mosque (Masjid Agung). This study can give understanding of the upwah by the role of one guardian of the nine (Wali Songo), raden mohammad ali rahmatullah or known as the Sunan Ampel. In the course of his preaching work, he and his close friends mbah sholeh and mbah sonhaji were helped by santri to establish the next renovated boarding school to an ampel mosque located in surabaya. As the age grows, the ampel mosque or the large mosque of ampel surabaya transforms the process

of one by determining the da'wa communication strategic planning, especially with a change of management of the mosque.

Research shows planning the communication strategy of the Surabaya grand mosque ampel was to determine the communicator (da 'i), the dakwah (maddah) message design, the selected media and the intended audience or commune (mad 'u). The communicators selected are those with credibility and religious knowledge particularly concerning the dakwah programs involved, among the books studied, such as the Kitab Kuning. As to the da'wa message, the mosque's administrator selected several important books for knowledge of fiqih, and provided a Tuesday interpretation study that was done by one of the high priests at the ampel mosque kyai zulmi. In addition, there are other programs such as Diba' readings after the morning prayer, the presentation of fathul qorib and riyadus shalihin. Whereas after magrib prayer held the ratibul haddad reading. The preaching media is a printing of books, electronic media of instagram, facebook and radio ampel denta 9.04 FM, and live (face to face) media such as book presentation and study. Whereas the target of audien or audiences in the mosque of the Agung Ampel mosque is the general community especially muslims.

Keywords: *planning communication strategies, da'wa, systems*.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya komunikasi senantiasa mewarnai kehidupan manusia. Apapun peristiwa atau aktifitas manusia tidak terlepas dari komunikasi, baik itu berupa komunikasi verbal maupun non-verbal. Komunikasi kemungkinan besar dapat memberikan peluang dan tujuan manusia dapat tercapai sebagaimana mestinya. Sebab tanpa komunikasi, masyarakat khususnya individu tidak dapat menjalani kehidupan secara optimal.

Komunikasi juga disertai adanya perencanaan sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai. Perencanaan komunikasi merupakan suatu usaha yang sistematis dan berkesinambungan untuk merealisasikan beberapa kebijakan komunikasi dengan cara mengorganisir aktivitas manusia terhadap upaya penggunaan sumber daya komunikasi secara efisien. Perencanaan komunikasi menjelaskan proses dalam menyebarluaskan pesan yang tepat oleh komunikator kepada komunikan atau khalayak yang tepat, melalui saluran dan waktu yang tepat. Kedudukan perencanaan dalam komunikasi ialah berperan penting dalam mencapai kesuksesan suatu organisasi maupun lembaga (Ida Suryani Wijaya, 2015: 56).

Dalam sebuah lembaga atau masjid terdapat adanya perencanaan strategi komunikasi khususnya dalam berdakwah. Masjid merupakan pranata agama yang terhubung dengan kehidupan spiritual, sosial, dan kultural umat Islam. Keberadaan masjid dipandang sebagai salah satu wujud dari eksistensi dan aspirasi umat Islam, terutama sebagai sarana peribadatan yang menduduki fungsi sentral bagi kehidupan masyarakat (Ari Saputra dan Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, 2017: 2).

Negara Indonesia dengan mayoritas beragama Islam memiliki banyak masjid, salah satunya Masjid Agung Ampel yang terletak di Surabaya. Masjid tersebut merupakan salah satu masjid bersejarah di Indonesia yang juga memiliki strategi dalam perencanaan komunikasi dalam dakwahnya.Masjid Agung Ampel merupakan salah satu bukti sejarah perkembangan Islam di Pulau Jawa oleh peran Wali Songo, yaitu Sunan Ampel. Dengan keunikan dan sejarah masjid Sunan Ampel tersebut, maka penulis meneliti mengenai keberadaan Masjid AgungAmpel Surabaya dan strategi dalam perencanaan komunikasi dakwah yang ada didalamnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian ini menjadi tahapan peneliti dalam mempermudah proses penelitian. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yakni dengan pendekatan wawancara secara langsung dengan informan di lapangan. Peneliti menggunakan deskriptif untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil penelitian yang tersusun secara sistematis.

Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data penelitian iniyaitu menganalisis dengan memilah dan memilih data yang sesuai dengan kepentingan penelitian. Penyajian data dengan mengorganisasikan dan menyatukan informasi sehingga memungkinkan diperoleh kesimpulan. Penarikan kesimpulan ialah kesimpulan akhir dari proses analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategi Komunikasi Dakwah

Perencanaan adalah pernyataan tertulis mengenai segala sesuatu yang harus dilakukan. Sifat perencanaan harusberfokus kepada masa yang akan datang. Sedangkan perencanaan komunikasi ialah proses yang didalamnya memuat pengalokasiansumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi. Sumber daya mencakup media massa, komunikasi antarpribadi, kegiatan apapun yang dirancang untuk mengubah perilaku dan memunculkan keterampilan tertentu bagi individu maupun kelompok dalam sebuah organisasi (Ida Suryani Wijaya, 2015: 55).

Perencanaan komunikasi ditujukan untuk meminimalisir atau mengatasi rintangan sehingga komunikasi dapat berjalan secara efektif. Perencanaan dilihat dari segi fungsi komunikasi, digunakan untuk mengimplementasikan program atau aktivitas yang ingin dicapai baik itu pencitraan, kerjasama, penyebaran ide, maupun pembangunan infrastruktur komunikasi(Hafied Cangara, 2014: 43).

Selain sebagai sarana mengatasi rintangan dalam proses komunikasi, perencanaan komunikasi juga untuk memengaruhi khalayak dengan mengoptimalkan sumber daya komunikasi melalui penetapan kebijakan komunikasi yang akan dilaksanakan. Khalayak tersebut ialah pihak internal dan eksternal organisasi. Pihak internal organisasi merupakan orang-orang yang berada di dalam organisasi. Pihak eksternal adalah orang-orang yang berada di luar organisasi. Pihak internal organisasi memiliki peran penting dalam perencanaan komunikasi karena mereka merupakan sebagai simbol yang dapat memengaruhi citra organisasi. Saat anggota berada di luar organisasi, perilaku dan tindakannya dipandang orang lain (luar organisasi) sebagai cerminan organisasi dimana lingkungan individu berkembang(Ainur Ropik, 2017: 329).

Strategi komunikasi adalah paduan perencanaan komunikasi dengan pengelolaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan dakwah ialah upaya untuk mengajak manusia untuk taat kepada ajaran Allah swt dengan melakukan amar maruf nahi munkar, demi memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Moh. Ali Aziz, 2017: 11).

Dakwah terdiri dari tiga bentuk yaitu (1) dakwah dilakukan kepada umat manusia agar memeluk agama Islam sebagaimana tugas umat agar menjadi umat yang baik. (2) dakwah untuk umat muslim agar berbuat baik. (3) dakwah secara personal (individu ke individu) salah satunya berupa nasihat (Muhsinah Ibrahim, 2013: 351). Dengan demikian

dakwah mengembalikan manusia kepada fitrahnya tidak hanya berlaku bagi non muslim namun pula untuk umat muslim, dengan tujuan meningkatkan keimanan kepada Allah swt (Moh. Ali Aziz, 2017: 91).

Sedangkan komunikasi dakwah merupakan ajakan yang dilakukan oleh komunikator dakwah yakni da'i, untuk mengajak komunikan dakwah dalam hal ini jamaahnya, melalui komunikasi verbal maupun non verbal yang bertujuan pada kebaikan dunia dan akhirat.

Pemilihan strategi dalam perencanaan komunikasi terutama dakwah merupakan langkah krusial dengan penanganan yang teliti, sebab strategi yang diterapkan akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh kedepannya. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan komunikasi bergantung pada strategi yang disusun (Halilul Khairi, 2017: 67). Faktor yang mendukung keberhasilan strategi komunikasidiantaranya (1) Mengenali sasaran komunikasi, (2) Pemilihan media komunikasi, (3) Pengkajian tujuan pesan komunikasi, dan (4) Peranan komunikator dalam komunikasi (Amien Wibowo, 2015: 12-13).

Sejarah Singkat Masjid Agung Ampel Surabaya

Masjid Ampel adalah sebuah masjid kuno yang terletak di kelurahan Ampel, kecamatan Semampir, kota Surabaya, Jawa Timur. Sebelumnya, Masjid Ampel merupakan kediaman Raden Rahmat alias Sunan Ampel yang saat itu menjadi menantu Raja Majapahit yaitu raja Brawijaya. Sunan Ampel adalah salah satu wali *songo* (sembilan) yang berjasa menyebarkan ajaran Islam di tanah Jawa. Raden Mohammad Ali Rahmatullah alias Sunan Ampel lahir pada 1384 di Champa, Kamboja. Beliau merupakan keturunan dari Maulana Malik Ibrahim dengan sebutan Sunan Gresik. Maulana Malik Ibrahim atau Ibrahim Asmarakandi adalah seorang keturunan Arab yang silsilahnya sampai kepada Nabi Muhammad Saw. Sedangkan ibunya bernama Dewi Candra Wulan, seorang putri keturunan Raja Kerajaan Champa.

Pada 1403, ketika berusia 20 tahun Sunan Ampel datang ke Surabaya lebih tepatnya kampung Denta. Saat itu Surabaya masih menjadi daerah kekuasaan Majapahit, Raja Brawijaya yang diyakini telah beragama Islam. Sunan Ampel dikenal pandai dalam ilmu agama dan dipercaya Raja Brawijaya untuk berdakwah dan menyebarkan agama Islam di Surabaya. Beliau bertugas untuk mendidik moral para bangsawan dan kawula Majapahit. Sehingga Sunan Ampel dipinjami oleh Raja Majapahit berupa tanah seluas 12 hektar di daerah Ampel Denta (Surabaya) untuk menyiarkan agama Islam.

Pada 1405, Sunan Ampel dibantu kedua sahabat karibnya yakni Mbah Sholeh dan Mbah Sonhaji dengan para santrinya mengubah kediamannya menjadi pesantren. Empat tahun kemudian lebih tepatnya pada 1409, Sunan Ampel bersama sahabat karibnya tersebut merenovasi pesantren menjadi masjid yang bernama Masjid Ampel. Pada 1421, Masjid Ampel direnovasi kembali dan dibangun dengan gaya arsitektur Jawa kuno dan nuansa India. Arsitektur pembangunannya pun dipengaruhi dengan akulturasi budaya lokal dan Hindu-Budha.

Dalam pembangunannya, masjid Ampel berbahan kayu jati yang didatangkan dari berbagai wilayah di Jawa Timur dan dipercaya mempunyai "karomah". Pada era penjajahan, ketika pasukan asing menyerang Surabaya dengan berbagai macam senjata yang berat dengan menghancurkan wilayah Surabaya, masjid Ampel tetap berdiri kokoh tanpa menimbulkan kerusakan, seakan-akan tidak terusik. Saat itu Masjid Ampel menjadi tempat berlindung orang-orang tanah Jawa dari serangan Belanda. Masjid Ampel selain sebagai tempat berlindung dan beribadah, juga tempat berkumpulnya para ulama dan wali dari berbagai daerah di Jawa untuk membahas ajaran Islam dan metode penyebarannya di pulau Jawa.

Sunan Ampel menyebarkan ajaran Islam dengan pendekatan budaya (*culture*) karena saat itu masyarakat mayoritas percaya dengan keyakinan lama mereka. Sunan Ampel berdakwah secara kultural dan mengisinya dengan ajaran Islam. Di Jawa, pendekatan dakwahnya ialah dengan menyesuaikan diri, menyerap, pragmatis dan secara berangsunr-angsur(Nur Hamiyatun, 2019: 50).

Sunan Ampel memimpin dakwahnya di Surabaya bersama masyarakat sekitar dengan membangun masjid sebagai media dakwah yang sampai sekarang dikenal masyarakat sebagai Masjid Ampel (*google.co.id*) .Di tempat tersebut, Sunan Ampel menghabiskan masa hidupnya hingga wafat pada 1481, dan makamnya terletak di sebelah kanan depan Masjid Ampel. Semasa hidupnya, beliau merupakan seorang figur yang alim, bijak, berwibawa, dan banyak mendapat simpati atau dukungan dari masyarakat.

Mulai tahun 1972, pemerintah kota Surabaya menetapkan kawasan Masjid Agung Ampel sebagai tempat wisata religi. Dengan mengunjungi kawasan Masjid tersebut, pengunjung juga dihadapkan dengan pasar cinderamata dengan berbagai macam oleh-oleh khas disana, seperti makanan kurma, kitab-kitab ajaran Islam, pakaian muslim dan muslimah, dan sebagainya (*google.co.id*).

Perencanaan Strategi Komunikasi Dakwah Masjid Agung Ampel Surabaya

Perencanaan strategi komunikasi dakwah Masjid Agung Ampel Surabaya meliputi komunikator (da'i), rancangan pesan (*maddah*), media yang dipilih, dan komunikan yang dituju (mad'u).

1. Komunikator

   Komunikator ialah pihak yang menyampaikan pesan. Komunikator memiliki peran penting dalam komunikasi, sebagaimana komunikator dalam dakwah Masjid Agung Ampel Denta Surabaya yang sangat memengaruhi program dakwah di masjid tersebut. Komunikator dalam dakwah tersebut ialah mereka yang mempunyai kredibilitas dan pengetahuan akan keagamaan khususnya menyangkut program dakwah yang dilakukan.

   Adanya pemilihan komunikator yang selektif sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kepercayaan bagi mereka penerima pesan komunikasi. Komunikator atau dalam hal ini disebut da'i dipilih berdasarkan pengetahuan mereka seperti yang ada di Masjid Agung Ampel, yang mana program yang dilakukan salah satunya ialah mengkaji kitab kuning. Sebagaimana yang diungkapkan oleh KH. Zeid Muhammad Yusuf selaku ketua ta'mir masjid di bidang peribadatan, *"Jadi kita mencoba sistem lain dengan pengajian yang seperti kajian kitab kuning itu setiap habis magrib sampai isya' kecuali malam jum'at sama habis subuh."*

   Kegiatan rutin dengan mengkaji kitab kuning juga memilih komunikator yang sudah hatam dan paham terkait kitab tersebut. Seperti ungkapan KH. Zeid Muhammad Yusuf, "*Kita bisa melihat dari mereka gitu kan sudah hatam kitabnya."*

   Dalam memilih komunikator, program dakwah di Masjid Ampel Denta diisi oleh tiga (3) pengurus yang kini menjadi penasehat di Masjid Agung Ampel. Selain itu, KH. Zeid Muhammad Yusuf juga mendatangkan kyai dari pondok pesantren yang beliau kenal dan saran dari teman. Ketika hari besar Islam salah satunya Isra' Mi'raj, pengurus masjid juga mendatangkan alim ulama termahsyur seperti Syeikh Mahmud Sa'ad, seorang qori' dari Mesir. Sedangkan untuk komunikator program dakwah setiap harinya masih dijalankan oleh pengurus Masjid Ampel, salah satunya KH. Zeid Muhammad Yusuf.
2. Rancangan Pesan

Pesan komunikasi dakwah Masjid Ampel Surabaya memiliki tujuan untuk mempertahankan budaya sebagaimana Sunan Ampel terdahulu dengan mempelajari kitab-kitab tertentu, seperti kajian kitab kuning yang dilakukan ba'da magrib sampai menjelang waktu Isya'. Kegiatan tersebut dilakukan setiap harinya kecuali malam jum'at dan setelah shalat subuh.

Pengurus masjid juga memilih beberapa kitab yang penting untuk pengetahuan-pengetahuan tentang fiqih. Mereka juga mempelajari tafsir yang dilakukan setiap hari selasa yang diisi oleh salah satu imam besar di Masjid Ampel yakni Kyai Zulmi. Dakwah mereka pada umumnya tidak keluar dari koridor kitab dan mengaji seperti biasa. Selain itu, terdapat program lainnya seperti pembacaan *diba'* setelah shalat subuh, pengajian *fathulqorib* dan *riyadhus shalihin*. Sedangkan setelah shalat magrib diadakan pembacaan *ratibul haddad*. Kegiatan mengaji dilakukan di Serambi masjid sebagaimana Sunan Ampel terdahulu.

Selain itu, terdapat Agenda rutin setiap malam jum'at *legi* (manis) yakni diadakan *hadrah* atau rebana yang dilaksanakan pukul 9 atau 10 malam. Seperti yang diungkapkan ketua ta'mir masjid bidang peribadatan:

> *Ngaji biasa. Kalau dakwah kita tidak keluar dari koridor kitab, seperti ngaji kitab kuning. kita memilih dari beberapa kitab yang penting untuk pengetahuan-pengetahuan tentang fiqih, tafsir pagi kamis atau engga selasa diisi oleh kyai zulmi juga salah satu imam besar disini. Ada fathul qorib, riyadhus shalihin, pengajian itu programnya. Kita mencontoh sunan ampel, jaman dulu kan ngajinya di serambi. Bulanan setiap jumat pagi pembacaan diba' habis shalat subuh, habis magrib pembacaan ratibul haddad, yang di live juga ada. Pagi dan magrib ada. Malam jumat legi sekitar pukul 9, 10 malam ishari rebana, hadrah sekitar sini, ada grup hadrah juga.*

Pesan (materi) dakwah Islam oleh Masjid Agung Ampel dapat dilihat dari kegiatan rutin yang dijalankan seperti pembacaan *diba'* ialah untuk shalawat nabi Muhammad saw. Pembelajaran tentang fiqih untuk memahami tentang ajaran atau hukum-hukum dalam Islam, terutama bagi khalayak yang masih awam. Agenda rutin setiap malam jum'at *legi* (manis) yakni diadakan *hadrah* atau rebana yang dilaksanakan pukul 9 sampai 10 malam untuk bersholawat diiringi dengan tabuhan hadrah.

3. Penggunaan Media

Yayasan pihak Masjid Agung Ampel dalam melakukan sosialisasi dakwah ialah melalui media cetak, media elektronik, dan media langsung (tatap muka). Yang dimaksud dengan media cetak disini adalah berupa kitab-kitab terbaik yang dipilih. Media cetak yang digunakan masih relatif sederhana, belum ada penyebaran untuk disampaikan kepada khalayak.

Media elektronik yang digunakan dakwah Masjid Agung Ampel adalah melalui siaran radio Ampel Denta 9.04 FM. Dakwahnya juga disiarkan melalui media sosial seperti instagram *masjid.sunan ampel* dan *facebook*. Seperti yang diungkapkan narasumber, *"Kita sementara pake cara yang sederhana, pake hand phone, radio ada, fm ampel denta 9.04. masih seperti dulu. Kita disiarkan radio juga, live streaming, facebook."*

Sedangkan penggunaan media langsung yakni dengan mengadakan kegiatan dakwah Islam yang biasanya diselenggarakan kajian rutin. Kajian rutin seperti ba'da magrib dengan mengkaji kitab kuning, pembacaan diba' setelah shalat subuh, setiap malam jum'at manis diselenggarakan hadrah, dan seterusnya.

Media secara langsung merupakan salah satu media yang cukup efektif, sebab berhubungan langsung dengan jamaah. Apabila media tatap muka dilaksanakan, maka kemungkinan besar jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut bisa mengetahui dan paham arti pesan dakwah yang dibawakan pendakwah.

4. Penentuan Khalayak

   Penentuan khalayak berperan penting dan diperlukan dalam strategi komunikasi. Komunikasi dapat terjalin dengan baik jika pesan komunikasi dapat tersampaikan kepada khalayak yang dituju. Target audien atau khalayak dalam dakwah Masjid Agung Ampel Surabaya adalah masyarakat umum khususnya umat Islam.

   Dalam hal ini, pihak yayasan atau pengurus Masjid Agung Ampel memberikan pemahaman keagamaan melalui kegiatan rutin yang diselenggarakan. Pemahaman tersebut mengenai fiqih atau hukum-hukum dalam Islam, pembelajaran kitab kuning terutama bagi khalayak yang datang dari pesantren, serta ajaran Islam terkait sholawat dan sebagainya.

   Selain itu, kegiatan dakwah Masjid Agung Ampel terbuka bagi siapapun yang ingin mempelajari agama Islam. Bagi mereka yang ingin mengikuti kajian rutin dan tidak ada tujuan atau motif tertentu, pihak Masjid Ampel senantiasa membantu dalam memberikan pelajaran akan agama Islam. Seperti yang diungkapkan narasumber, *"Kita ngaji aja disini, kadang yang ngaji bawa santri dan pengunjung, ada orang yang biasa, dilihat jadwalnya kitab apa, akhirnya banyak yang ngaji. Siapapun yg ingin belajar."*

Rencana Pengembangan Dakwah Masjid Agung Ampel

Pada hakikatnya, program dakwah dalam suatu komunitas maupun organisasi mutlak untuk dikembangkan terutama terkait masa depan organisasi atau komunitas tersebut. Sehubungan dengan pengembangan dakwah Masjid Agung Ampel, program dakwah ingin lebih dikembangkan dengan menyiasati lewat media sosial yang lebih berkembang, dan meningkatkan penataan dengan lebih baik. Sedangkan diluar sosial media itu sendiri, juga ingin mengembangkan metode dakwah dari bawah yaitu kegiatan mengaji yang dikhususkan bagi anak kecil, yang kemudian orang tua bisa mengikutinya.

Pengurus Masjid Agung Ampel juga berkenan untuk mendirikan museum "pintar". Aspirasi ini tidak terlepas dari ketua ta'mir masjid bidang peribadatan, yang mana beliau ingin menceritakan sebuah sejarah yang masih belum diketahui dan ditemukan masyarakat awam, seperti nilai artikulasi bangunan gapura dengan ukiran-ukirannya, filosofi dari tiang saka Masjid Ampel, dan makna-makna lain dari sisi bangunan masjid. Ketua ta'mir masjid tersebut ingin berdakwah melalui museum tersebut, dengan siasat pembuatan foto-foto,dan menceritakan sejarah yang orang lain belum tahu. Seperti ungkapan beliau:

> *Rencana dakwah ke depan ingin mendirikan museum setelah lebaran, masih belum ada persetujuan. Menjadikan museum pintar. Yang tidak ada, ingin saya coba dari nilai artikulasi dari gapura ini, filsofi dari tiang saka ini, banyak sekali makna. Menyampaikan dakwah secara berbeda, berdakwah melalui museum. Museum yang sederhana, foto-foto, menjual cerita yang orang lain tidak tahu, sejarah ini tidak pernah ada di google. Filosofi artikulasi dari arkeologi, dari ornamen lengkungan gapura.*

Dalam mengembangkan dakwah tidak terlepas dari adanya hambatan atau problem-problem tertentu yang dapat memengaruhi dakwah. Seperti halnya yang ada pada Masjid Agung Ampel Surabaya, rencana untuk mengembangkan dakwah mutlak diperlukan

khususnya untuk kemaslahatan umat. Adapun hambatan tersebut salah satunya ialah masalah finansial dan internal. Masalah internal seperti ketika pelaksanaan adzan, yang mana adzan tersebut mengalami perubahan muadzin dalam hal suara. Sedangkan problem dari luar sepertialiran-aliran tertentu "radikal" yang mencoba masukkedalam yayasan Masjid Agung Ampel Surabaya. Sebagaimana ungkapan ketua ta'mir masjid Ampel, *"Ada. Mencoba soft, HTI masuk kesini, saya tau. Saya kontak temen saya. Muhamadiyah, NU."*

Perencanaan Strategi Komunikasi Dakwah Masjid Agung Ampel dalam Analisis Teori Sistem

Sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari dua atau lebih komponen, bagian atau sub sistem yang saling berhubungan dan terorganisir secara teratur. Sistem tidak berjalan secara terpisah melainkan beroperasi bersama membentuk satu kesatuan. Perilaku dari bagian-bagian yang ada dalam organisasi saling ketergantungan dalam sistem tersebut. Secara umum, sistem meliputi (1) bagian-bagian yang berinteraksi satu sama lain, (2) sistem tersusun dari beberapa sub sistem, (3) sistem memiliki tujuan, norma, proses, peran, dan struktur yang teratur, serta (4) bersifat terbuka ketika beradaptasi atau menyesuaikan lingkungan.

Teori sistem umum digagas oleh Ludwig von Bertalanffy, seorang ahli biologidari Austria. Mayoritas teoritisi sistem umum (*General System*) mengidentifikasikan prinsip pada seluruh jenis sistem meliputi, mesin, organisme, dan organisasi. Aliran pada teori ini masih memandang organisme atau organisasi layaknya mesin. Menurut Katz dan Kahn, teori sistem menganggap bahwa suatu kondisi yang dikelola dan diatur itu butuh akan pengenalan terhadap pemaksaan dan pembatasan demi mencapai tujuan bersama dengan mengurangi komunikasi acak pada media atau saluran yang sesuai (Yovita Sabarina Sitepu, 2011: 88).

Sistem dalam sebuah organisasi, didalamnya terdapat tiga sub sistem yang saling memengaruhi dan tidak terpisahkan, yaitu *pertama*, sub sistem teknis yang merujuk pada aspek formal organisasi. *Kedua*, sub sistem sosial dan *ketiga*, sub sistem kekuasaan. Kedua sub sistem tersebut sama-sama merujuk pada aspek non formal organisasi. Berbeda dengan kedua sub sistem tersebut, organisasi dengan sub sistem teknis dirancang dengan susunan formal, aturan, distribusi tanggung jawab dan wewenang.

Dalam membentuk organisasi yang berfungsi sebagaimana mestinya, sumber daya manusia mutlak diperlukan. Tugas dan aktifitas organisasi merupakan peran dalam menerima dan menempatkan personil. Kemudian, individu dalam organisasi saling berinteraksi baik itu sejajar maupun sebaliknya. Melalui organisasi, individu dapat mengembangkan dan menunjukkan perilaku, dengan melibatkan banyak orang.

Dalam organisasi juga terdapat perilaku yang menunjukkan adanya hubungan kekuasaan. Individu mulai menjalankan peran dan tugas masing-masing, kemampuan membangun hubungan dengan pemegang kekuasaan lainnya, dan seterusnya. Tingkah laku anggota organisasi berbeda-beda, tergantung kemampuan masing-masing khususnya dalam menjalankan peran. Adanya kekuasaan yang berbeda, maka dapat menciptakan struktur kekuasaan yang berbeda pula.

Terdapat beberapa konsep dasar teori sistem umum, meliputi:

1. Bagian dari sistem, seperti individu dalam organisasi, aspek formal organisasi, aspek informal organisasi, status dan peran organisasi, serta lingkungan fisik organisasi.
2. Hubungan antar bagian dari sistem

3. Proses saling hubungan antar bagian, dan
4. Tujuan sistem.

Sehubungan dengan penjelasan teori sistem diatas, jika dikaitkan dengan perencanaan strategi komunikasi dakwah pada Masjid Agung Ampel Surabaya, diantaranya:

Pertama, Yayasan Masjid Agung Ampel memiliki beberapa elemen yang tersusun dalam kepengurusan program dakwah Masjid Agung Ampel Surabaya. Elemen tersebut terdiri dari ketua ta'mir masjid dibidang peribadatan, santri, muadzin, penasehat, pihak kantor informasi, sekretaris bidang kegiatan, dan security. Aspek formal dari program dakwah seperti peraturan yang tersusun di sebelah kiri masjid, yang mencakup peraturan lainnya. Sedangkan aspek informal sebatas interaksi dalam mendukung program dakwah, baik itu menyangkut pihak yang memiliki kekuasaan tertinggi maupun tidak. Status dan peran dalam program dakwah yang mana wewenang tertinggi dan dihormati masih berada pada sanak keluarga (keturunan Sunan Ampel). Dari segi lingkungan fisik organisasi, meliputi susunan kepengurusan yayasan dalam menunjang program dakwah di Masjid Agung Ampel, dan teknologi diterapkan ketika program dakwah ditayangkan melalui radio dan *live streaming* di instagram pada waktu pagi dan ba'da magrib.

Kedua, hubungan antar bagian dari sistem. Dalam hal ini, pihak Masjid Agung Ampel dalam menyusun program dakwah mempunyai tugas dan peran masing-masing, seperti sekretaris bidang konsumsi ketika acara besar Islam Isra' Mi'raj, sekretaris acara dengan mengundang syaikh dari Mesir, dan sebagainya.

Ketiga, proses saling hubungan antar bagian. Dalam kegiatan apapun, anggota yang telah memiliki peran masing-masing akan berpengaruh kepada berhasilnya program. Sehingga setiap anggota saling berkomunikasi untuk bekerjasama dalam keberhasilan dakwah yang diadakan. Selain itu, proses pengambilan keputusan yang tepat sangat diperlukan didalamnya.

Keempat, tujuan dari sistem. Tujuan dari adanya program perencanaan dakwah Masjid Agung Ampel ialah untuk mencapai target dan tujuan sebagaimana yang diinginkan. Memberikan pembelajaran dari kitab khususnya para santri, pengajian bagi masyarakat awam, kegiatan rutin malam jum'at dengan hadrah, merupakan beberapa diantara program dakwah Masjid Agung Ampel Surabaya yang tidak lain adalah membentuk karakter Islami yang baik dan benar, serta sesuai dengan ajaran agama Islam.

PENUTUP

Perencanaan strategi komunikasi dakwah Masjid Agung Ampel Surabaya meliputi penentuan komunikator, komunikan yang dituju, media yang dipilih dan rancangan pesan yang disampaikan. Komunikator yang dipilih ialah mereka yang mempunyai kredibilitas dan pengetahuan akan keagamaan khususnya menyangkut program dakwah yang dilakukan, menyangkut kitab-kitab yang dipelajari salah satunya seperti kitab kuning. Program dakwah di Masjid Ampel Denta diisi oleh tiga (3) pengurus yang kini menjadi penasehat di Masjid Agung Ampel. Selain itu, KH. Zeid Muhammad Yusuf selaku ketua ta'mir masjid di bidang peribadatan juga mendatangkan kyai dari pondok pesantren lain yang merupakan atas saran dari teman beliau.

Terkait pesan dakwah, pengurus masjid memilih beberapa kitab yang penting untuk pengetahuan-pengetahuan tentang fiqih, serta memberikan pembelajaran tafsir yang dilakukan setiap hari selasa yang diisi oleh salah satu imam besar di Masjid Ampel yakni

Kyai Zulmi. Selain itu, terdapat program lainnya seperti pembacaan *diba'* setelah shalat subuh, pengajian *fathul qorib* dan *riyadhus shalihin*. Sedangkan setelah shalat magrib diadakan pembacaan *ratibul haddad*.

Dalam melakukan sosialisasi dakwah ialah melalui media cetak berupa kitab, media elektronik berupa instagram, facebook dan radio Ampel Denta 9.04 FM, dan media langsung (tatap muka) seperti pengajian dan kajian kitab. Sedangkan Target audien atau khalayak dalam dakwah Masjid Agung Ampel Surabaya adalah masyarakat umum khususnya umat Islam.

Analisis teori sistem umum terkait strategi dalam perencanaan komunikasi dakwah Masjid Agung Ampel Surabaya, terdiri dari bagian dari sistem, seperti individu dalam organisasi (kepengurusan program dakwah), aspek formal organisasi (susunan aturan yang berlaku), aspek informal organisasi (interaksi antar anggota), status dan peran organisasi (wewenang tertinggi dan dihormati masih berada pada sanak keluarga (keturunan Sunan Ampel), serta lingkungan fisik organisasi (susunan kepengurusan dan teknologi dalam menunjang program dakwah).

DAFTAR RUJUKAN

Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Kencana, 2017.

Cangara, Hafied. 2014. *Perencaan dan Strategi Komunikasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hamiyatun, Nur. "Peranan Sunan Ampel Dalam Dakwah Islam Dan Pembentukan Masyarakat Muslim Nusantara Di Ampeldenta", *Jurnal Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 5, no. 1 (Februari, 2019), 50.

Ibrahim, Muhsinah. "Dakwah ditinjau menurut Konsep Pendidikan Islam dan Teori Barat", *Jurnal Mudarrisuna* 3, no. 2 (Juli-Desember, 2013), 351.

Khairi, Halilul. 2017.*Dinamika Pelaksanaan Urusan di Bidang Persandian Pemerintah Daerah.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Ropik, Ainur. "Perencanaan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang", *Jurnal Intizar* 23, no. 2 (2017), 329.

Saputra, Ari dan Bayu Mitra Adhyatma Kusuma. "Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat." *Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam Al-Idarah* 1, no. 1 (2017).

Sitepu, Yovita Sabarina. "Paradigma dalam Teori Organisasi dan Implikasinya pada Komunikasi Organisasi", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* 1, no. 2 (September, 2011).

Wibowo, Amien. "Strategi Komunikasi Dakwah (Strategi Komunikasi Dakwah Majelis *Dzikir* dan Sholawat Jamuro Surakarta)." Universitas Muhammadiyah Surakarta (2015).

Wijaya, Ida Suryani. "Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan." *Jurnal Lentera* XVIII, no. 1 (2015).

"Masjid Sunan Ampel", dalam https://duniamasjid.islamic-center.or.id/66/masjid-sunan-ampel/ diakses ada 06 Juli 2021.

"Masjid Agung Sunan Ampel", dalam https://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/564/#content-sejarah diakses pada 06 Juli 2021.

"BAB 4 Teori-Teori Organisasi.html," diakses pada 07 Juli 2021, http://elisa.ugm.ac.id/user/archive/download/32774/04a0967c462443ac73ff5b7e4aecad46.